

## KESANTUNAN BERBAHASA DALAM DIALOG INTERAKTIF MATA NAJWA DI TRANS 7

**Aulia Intan Dewi, Daroe Iswatiningsih, Ribut Wahyu Eriyanti**  
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang  
dewiaulia30.ai@gmail.com

### ABSTRAK

Kesantunan berbahasa merupakan tahapan yang di pakai penutur dalam berkomunikasi agar penutur tidak merasa tertekan saat berbicara dengan lawan tutur sehingga dapat menciptakan situasi yang santun dan baik antara satu sama lain. Oleh karena itu tuturan harus sesuai dengan pemenuhan maksim-maksim, makna serta konteks dalam berbicara. Adapun tujuan penelitian ini memaparkan tentang, (1) mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam dialog interaktif Mata Najwa di Trans 7, (2) mendeskripsikan makna kesantunan berbahasa dalam dialog interaktif Mata Najwa di Trans 7 dan (3) mendeskripsikan konteks kesantunan berbahasa dalam dialog interaktif Mata Najwa di Trans 7. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa deskripsi tentang bentuk, makna dan konteks. Sumber data diperoleh dari Youtube *channel* Narasi Newsroom yang menayangkan ulang siaran Mata Najwa di Trans 7. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang disampaikan pada setiap pembicaraan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan, bentuk kesantunan berbahasa dalam dialog interaktif Mata Najwa di Trans 7 terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Berikutnya untuk temuan makna dan konteks dalam penelitian ini ialah, makna kesantunan berbahasa dalam dialog interaktif Mata Najwa di Trans 7 terdiri dari makna memberikan apresiasi, memberikan dorongan, memberikan perhatian, dan pemilihan bahasa. Sedangkan konteks kesantunan berbahasa dalam dialog interaktif Mata Najwa di Trans 7 memfokuskan pada peristiwa tutur yang mendorong terjadinya tuturan.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa; Dialog Interaktif; Mata Najwa.

**ABSTRACT**

Language politeness is a stage used by speakers in communicating so that speakers do not feel pressured when talking to the interlocutor so that they can create a polite and good situation between each other. Therefore, the speech must be in accordance with the fulfillment of the maxims, meaning and context in speaking. The purpose of this study is to describe, (1) describe the form of language politeness in the Mata Najwa interactive dialogue on Trans 7, (2) describe the meaning of language politeness in the Mata Najwa interactive dialogue on Trans 7 and (3) describe the context of language politeness in the Mata Najwa interactive dialogue. Najwa in Trans 7. This study uses a pragmatic approach and descriptive qualitative research methods, because the data obtained are in the form of descriptions of form, meaning and context. The source of the data was obtained from the Youtube channel Narasi Newsroom, which rebroadcast Mata Najwa on Trans 7. Data collection techniques used are listening techniques and note-taking techniques. The results of this study indicate that the form of politeness in the interactive dialogue of Mata Najwa on Trans 7 consists of six maxims, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of humility, the maxim of praise, the maxim of agreement and the maxim of sympathy. Next to the findings of meaning and context in this study, the meaning of politeness in language in the interactive dialogue of Mata Najwa in Trans 7 consists of the meaning of giving appreciation, giving encouragement, giving attention, and choosing language. Meanwhile, the context of language politeness in Mata Najwa's interactive dialogue in Trans 7 focuses on speech events that encourage speech.

**Keywords:** *Language Politeness; Interactive Dialogue; Mata Najwa.*

**PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan beragam suku, adat istiadat, kebudayaan maupun bahasa yang dapat mempersatukan bangsa dengan Pancasila sebagai dasar persatuan bangsa. Setelah bangsa Indonesia merdeka sampai saat ini keragaman tersebut terus ada dan terjaga dari generasi ke generasi penerusnya. Bangsa Indonesia juga tidak melupakan akarnya bahwa dari berbagai suku tersebut tercipta juga berbagai bahasa dan Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dapat diaplikasikan kedalam berbagai kehidupan bermasyarakat, seperti menyapa, berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, menanyakan dan menanggapi dengan bahasa yang sama, yaitu Bahasa Indonesia.

Kesantunan dalam berbahasa penting karena bahasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat terus berkembang mulai dari lahir sampai akhir hayat. Saat individu

lahir sampai dewasa, orang tua lah yang mengajarkan berbahasa yang baik dan benar kepada sang anak dengan disertai dengan kesantunan dalam berbahasa tersebut sehingga sang anak dapat berkomunikasi dengan yang lainnya dengan memperhatikan kesantunan yang telah diajarkan orang tuanya.

Pada sisi lainnya, bahasa dapat disalahgunakan oleh sebagian orang sebagai alibi atau suatu bantahan atas apa yang pernah diucapkan oleh orang tersebut meskipun apa yang diutarakannya salah atau menyebabkan orang lain tersinggung atau sakit hati karena memang ada anggapan bahwa lidah lebih tajam dari pisau. Bahasa yang negatif tersebut bisa jadi menyebabkan suatu ketidakharmonisan di dalam hal berkomunikasi bahasa di dalam masyarakat yang secara turun temurun menjaga dan melestarikan bahasa tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kesantunan berbahasa di masyarakat.

Komunikasi bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan. Markhamah (2009:7) mengatakan bahwa kalimat harus diperhatikan oleh seseorang ketika melakukan komunikasi. Artinya, penutur harus memperhatikan kalimat yang diucapkannya secara baik dan benar serta terstruktur sesuai dengan pedoman berbahasa sehingga petutur tidak menangkap salah tafsir dan penutur dapat menyampaikan apa yang dimaksudkannya dengan jelas. Tindakan penuturan adalah salah satu dari perwujudan bahasa, yaitu suatu langkah yang dilakukan seseorang yang biasanya ditampilkan dalam bentuk pengucapan atau perkataan (Yule 1996:82). Perkataan dan pengucapan tersebut diaplikasikan dalam bentuk tulisan maupun percakapan yang dilakukan antar manusia.

Dalam berbahasa yang dilakukan seseorang dikatakan santun apabila komunikasi tersebut tidak terdapat kata atau kalimat yang tidak menyinggung lawannya. Bahasa santun digunakan dalam situasi saat seseorang berpidato ataupun saat bercanda dengan sesama (Pranowo 2009: 25). Bahasa yang santun dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik antar manusia dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kesantunan berbahasa yang baik di dalam suatu percakapan dapat berupa kata yang diutarakan apakah bagus atau buruk, penyampaian bahasa terstruktur atau secara acak-acakan, serta apa yang diutarakan dapat dimengerti petutur sehingga apa yang diutarakan petutur agar tidak ada kesalah pahaman sehingga menyebabkan tersinggungnya perasaan antara petutur dan lawannya.

Bahasa yang diterapkan di masyarakat banyak ditemukan pada media massa, baik secara fisik maupun virtual. Media komunikasi yang beredar banyak di masyarakat terdapat kesantunan berbahasa yang berasal dari berbagai percakapan atau dialog antar tokoh. Dialog tersebut

dapat ditampilkan di media komunikasi sehingga masyarakat dapat mengetahui adanya terjadi percakapan yang secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat masukan atau sanggahan yang mewarnai percakapan tersebut. *Mata Najwa* adalah salah satu contoh adanya percakapan antar tokoh yang berisi pendapat, sanggahan, maupun solusi yang membangun bagi semua unsur di dalam masyarakat berdasarkan topik yang diangkat sebagai tema dalam acara tersebut.

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini yaitu milik Widya Gusvika dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Realisasi Kesantunan pada Acara *Talk Show Mata Najwa*" yang diteliti pada tahun 2016 bahwa pada acara *Talk Show* yang dibintangi oleh Najwa Shihab dengan mengundang bintang tamu Pak Habibie terdapat penerapan prinsip kesantunan, baik dalam menaati maupun melanggar prinsip kesantunan, yaitu dari 54 data prinsip kesantunan yang diteliti oleh peneliti, terdapat 38 data pelaksanaan prinsip kesantunan, terdiri dari 4 kaidah bijaksana, 2 kaidah dermawan, 7 kaidah penghargaan, 2 kaidah sederhana, 20 kaidah kesepakatan, dan 3 kaidah simpati. Sedangkan pada 16 data pelanggaran prinsip kesantunan terdiri dari 3 kaidah bijaksana, 2 kaidah dermawan, 3 kaidah penghargaan, 1 kaidah sederhana, dan 7 kaidah kesepakatan.

Pada jurnal penelitian lainnya, milik Risti Reno Sumekar, Supriyadi dan Sri Indrawati dari Universitas Sriwijaya dengan judul "Kesantunan Berbahasa pada Acara *Talk Show Mata Najwa* di Metro TV" yang diteliti pada tahun 2018 bahwa peneliti meneliti dari sumber acara *Talk Show Mata Najwa* yang ditayangkan Metro TV pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan dan penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang

disampaikan oleh Najwa Shihab sebagai penutur terhadap para narasumber yang diundang sebagai petutur. Penelitian tersebut menghasilkan 541 buah tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan pada 8 episode acara yang telah dianalisis tersebut. Pada tiap episode Najwa Shihab sebagai penutur menggunakan cara tuturan berbahasa secara terus terang, tanpa basa-basi yang kemudian diselipkan oleh percakapan gurauan kepada para narasumber yang tentunya berbahasa positif yang membangun serta kesimpulan yang disampaikan oleh penutur yang memberikan solusi dengan menjaga kesantunan berbahasa yang baik dan santun.

### KAJIAN TEORETIS

Kesantunan berbahasa merupakan tahapan yang di pakai penutur dalam berkomunikasi agar penutur tidak merasa tertekan saat berbicara dengan lawan tutur sehingga dapat menciptakan situasi yang santun antara satu sama lain.

Secara lengkap menurut Leech (1993: 206) mengemukakan bahwa bentuk kesantunan berbahasa dapat didasarkan pada kaidah-kaidah, yaitu suatu kajian yang berisi makna yang berkaitan dengan baik buruknya suatu kalimat yang diutarakan pembicara dan harus dipatuhi dan terlihat santun.

Bentuk kesantunan berbahasa menurut Leech ialah satuan tuturan yang menunjukkan adanya kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam aspek maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian yang dinyatakan dalam kata, frasa, ataupun kalimat.

Leech menjabarkan bentuk kesantunan berbahasa meliputi maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), diharapkan agar para peserta tutur hendaknya berpegang dengan prinsip untuk selalu mengurangi

keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) adalah peserta tutur dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila penutur dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan ditambah dengan pengorbanan diri sendiri.

Maksim pujian (*approbation maxim*) atau maksim penghargaan di jelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*) di jelaskan bahwa peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) menekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau pemufakatan di dalam kegiatan bertutur dan meminimalkan ketidaksepakatan di antara peserta tutur.

Maksim kesimpatian (*sympathy maxim*) mengharuskan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dan meminimalkan sikap antipati terhadap lawan tutur akan dianggap sebagai tindakan yang santun.

Dalam berkomunikasi, tuturan dapat dijabarkan dari segi makna. Makna dapat dikategorikan dalam muka yang diartikan sebagai citra diri yang dapat dilihat dari satuan tuturan.

Yule dalam Nugraheni (2010:391) mengatakan makna dalam kajian pragmatik berupa makna seseorang dalam suatu konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut mempengaruhi konteks tuturan.

Makna kesantunan yang ingin disampaikan dalam penelitian kesantunan memiliki makna yang santun dan baik dengan

cara memuji orang lain, menguntungkan orang lain, dan mengasihi orang lain. Makna kesantunan pada penelitian ini adalah makna berupa memberikan perhatian, makna berupa memberikan apresiasi, makna berupa pemilihan bahasa, dan makna berupa memberikan dorongan.

Leech (1993:13) mengatakan jika konteks sebagai suatu pemahaman yang dilatarbelakangi oleh penafsiran penutur yang berisi makna tuturan. Dengan kata lain, pragmatik dan konteks tuturan saling berkaitan. Konteks tidak hanya berasal dari lingkungan tuturan, tetapi bisa juga situasi tutur maupun lingkungan tempat tuturan tersebut berada. Dapat disimpulkan bahwa konteks adalah suatu pemahaman yang melatarbelakangi antara penutur dengan petutur sehingga menjadi sarana yang memperjelas maksud dan makna tutur tersebut.

Rustono (1999:20) mengatakan konteks merupakan sarana penjelas dalam suatu maksud. Sarana meliputi dua macam yaitu bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan bagian situasi yang berhubungan dengan kejadian. Konteks bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan suatu maksud disebut dengan ko-teks. Sedangkan konteks bagian situasi yang berhubungan dengan kejadian disebut dengan konteks.

Berdasarkan definisi konteks di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan peristiwa tutur yang terdapat ujaran yang dimaksudkan serta membangun prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dan sopan santun dalam proses komunikasi, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik dipakai sebagai penafsiran dasar dalam

mencari masalah yang diteliti untuk memaparkan arti tuturan yang disampaikan. Data yang didapat peneliti yakni berupa tuturan-tuturan sehingga jenis yang sesuai untuk penelitian ini yaitu jenis deskriptif yang meringkas, menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan suatu keadaan, situasi, maupun berbagai variabel yang ada

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa program *Mata Najwa* yang ditayangkan di Trans 7. Sumber data didapatkan peneliti dari media internet resmi yaitu Youtube dengan nama *channel* Narasi Newsroom yang menggunggah tayangan ulang dari program *Mata Najwa*. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, kemudian teknik catat dengan memberikan tanda atau simbol untuk memudahkan analisis data.

Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data dari hasil pencarian bentuk, makna dan konteks dalam kesantunan berbahasa yang ditemukan; mengklasifikasikan berdasarkan bentuk, makna dan konteks berupa ujaran ataupun tuturan; dan menganalisis data serta menjelaskan dalam bentuk laporan dan hasil akhir. Tahap penelitian pada penelitian ini terdiri dari mengumpulkan teori berdasarkan kajian pragmatik, meninjau dan mencatat tuturan kesantunan berbahasa pada program *Mata Najwa*, mengumpulkan dan mengklarifikasikan data berupa kesantunan berbahasa, analisis data dengan teori yang relevan, serta menyimpulkan hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dapat diketahui bentuk, makna, dan konteks yang terdapat pada program *Mata Najwa*, yang selanjutnya dirincikan lebih lanjut dengan sub aspek dan indikator yang terpenuhi. Pada bentuk kesantunan terdapat beberapa data yang dikelompokkan sesuai dengan maksimum-maksimum

berdasarkan indikator sub aspek tersebut.

Untuk penjelasannya dapat diketahui Sebagai berikut:

### 1. Maksim Kebijaksanaan

peserta tutur berpedoman pada prinsip agar mengurangi keuntungan diri dan melebihkan keuntungan lawan tutur dalam kegiatan berkomunikasi.

**Najwa:** "Apa pertimbangan utama kebijakan itu di ambil Pak Wagub?"

**Riza:** "Jadi Mbak Nana, orang-orang yang isolasi mandiri di tempat tertentu itu ternyata ditemukan menyebabkan klaster baru di pemukiman. Sehingga Pak Gubernur kita semua, **mengambil kebijakan** untuk di tempatkan di tempat yang terpusat." (MN-Sep/20/PSBBRasaKompromi/00:14:10)

Dalam tuturan tersebut menjelaskan narasumber memberikan rencana atau solusi dengan memberikan tempat yang terpusat untuk isolasi mandiri

### 2. Maksim Kedermawanan

Penghormatan pada lawan tutur dapat terjadi jika penutur mengurangi keuntungan diri dan ditambah dengan perbuatan mengorbankan diri.

**Najwa:** "Itu lega karena satu masalah tecapei atau malah tambah was-was nih?"

**Eric:** "Tapi ini kan bagian bagaimana membuktikan bahwa negara hadir untuk rakyatnya dengan segala kesulitannya ya. **Kita harus bertanggung jawab** dan hadir melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan memberi vaksin ini." (MN-Jan/21/VaksinSiapaTakut/00:04: 55)

Dalam tuturan tersebut menjelaskan Eric sebagai Menteri BUMN berkewajiban menanggung segala masalah terkait vaksin yang dibutuhkan masyarakat saat ini, termasuk distribusi.

### 3. Maksim kerendahan hati

Peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengu-

rangi pujian terhadap dirinya sendiri.

**Najwa:** "Oke Bang Fahri, Anda belum jawab jadi dapat berpa ini?"

**Fahri:** "**Rugi, Na Ya Allah. Sumpah rugi.**

Bangkrut *gue* dua kali." (MN-Nov/20/MenteriTerjaringLobster/00:41:11)

Dalam tuturan tersebut menggambarkan keadaan tidak beruntung dirinya dalam berwirausaha benih lobster yang membuatnya dua kali merugi.

### 4. Maksim Pujian

Peserta tutur tidak saling mengejek dan sebaiknya peserta tutur melebihi pujian kepada lawan tutur dan mengurangi kritikan pada lawan tutur.

**Najwa:** "Baik, karena itu *Mata Najwa* malam ini mengklarifikasi langsung ke Anda, Bang Ngabalin."

**Ngabalin:** "*Mata Najwa hebat* lah kalau begitu. **Top** deh!"

**Najwa:** "Terima kasih, Bang Alin." (MN-Nov/20/MenteriTerjaringLobster/00:08:41)

Dalam tuturan tersebut bahwa Ngabalin memberikan respons positif kepada Najwa atas klarifikasi yang terjadi saat itu

### 5. Maksim kesepakatan

Peserta tutur dapat saling membangun kesepakatan di dalam kegiatan berkomunikasi dan mengurangi ketidakkesepakatan antara peserta tutur.

**Najwa:** "Saya ingin minta komentar Bang Faisal Bahri. Tidak betul ada di kotomi kesehatan dan ekonomi. Anda juga **sependapat** dengan hal itu Bung Faisal?"

**Faisal:** "Kalau saya bertemu dengan Pak Wakapolri, ya, *statement* seperti itu **saya sepakat**. Jinakkan *Covid* maka ekonomi akan tumbuh." (MN-Sep/20/PSBBRasaKompromi/00:54:44)

Dalam tuturan tersebut adanya satu kesepakatan mengenai permasalahan PSBB yang rasanya seperti berkompromi agar perekonomian semakin membaik

## 6. Maksim kesimpatian

Pembicara menampilkan rasa simpatinya dan menyembunyikan rasa antipatinya kepada lawan bicaranya.

Najwa: "Bu Susi bilang, Bu Susi kaget. Tapi ada tidak Bu, dalam hati 'tuh kan gue kata juga ape?'"

Susi: "Iya, kaget. Ya, tidak ada. Saya tidak mau komen. **Saya ikut berduka dengan prihatin.** Tapi saya berpikir ini permainan antara grup mafia lawan mafia." (MN-Des/20/GelapTerang2020/00:54:15)

Dalam tuturan tersebut menggambarkan ucapan keberdukaan atas penangkapan Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo terkait kasus ekspor benih lobster.

Pada bagian makna tuturan pada program Mata Najwa dapat menjelaskan makna yang nampak yakni makna berupa memberikan perhatian, makna berupa memberikan apresiasi, makna berupa pemilihan bahasa, dan makna berupa memberikan dorongan. Makna berupa memberikan perhatian ialah ketika seseorang bertutur yang berbunyi *semoga sehat-sehat*, tuturan tersebut dikatakan memberikan perhatian karena membuat citra diri penutur menjadi santun di mata lawan tutur. Makna berupa memberikan apresiasi ketika seorang penutur mengatakan kesenangan pada lawan tutur dan membuat citra diri penutur menjadi santun di mata lawan tutur. Makna berupa pemilihan bahasa ketika seorang penutur menggunakan pilihan bahasa yang santun sehingga dapat dipahami satu sama lain dan membuat citra diri penutur menjadi santun di mata lawan tutur. Makna berupa memberikan dorongan ketika penutur menyemangati semua orang pasti bisa melewati pandemi dan membuat citra diri penutur menjadi santun di mata lawan tutur.

## 1. Makna berupa memberikan perhatian

**Najwa:** "Selamat malam, Ibu Muh."

**Muh:** "Selamat malam, Mbak Nana. Assalamualaikum."

**Najwa:** "Walaikumsalam. **Semoga sehat-sehat** semua Ibu." (MN-Feb/21/Ironi KorupsiKalaPandemi/00:15:56)

Tuturan diatas dikatakan santun karena mempunyai makna yaitu memberikan perhatian kepada lawan tutur dan dibuktikan dengan menanyakan keadaan yang membuat citra diri penutur menjadi santun.

## 2. Makna berupa memberikan apresiasi

**Najwa:** "Tapi kenapa kemudian momennya karena sebelumnya kan Presiden ngeluarin dua kali nih pernyataan."

**Fadjoel:** "Betul."

**Najwa:** "Yang pertama, meminta masyarakat lebih aktif baru seminggu kemudian hari senin tepatnya, memberikan pernyataan lagi yang memang mewacanakan merevisi ITE."

**Fadjoel:** "Yang pertama itu waktu laporan tahunan, beliau menginginkan agar pelayanan publik menjadi lebih baik. Sehingga memerlukan masukan dan kritik dari masyarakat. Kemudian yang kedua, di masa ketika hari pers, beliau mengatakan agar pers juga bisa menjadi ujung tombak dalam kritik. Karena pers ini kan menarik nih. **Saya senang melihat pers sekarang betuk-betul memanfaatkan ruang.**" (MN-Feb/21/KritikTanpaIntrik/00:06:09)

Tuturan diatas dikatakan santun karena mempunyai makna yaitu dengan memberikan apresiasi dan dibuktikan dengan perasaan senang yang membuat citra diri penutur menjadi santun.

### 3. Makna berupa pemilihan bahasa

**Najwa:** "Saya ingin menyapa Wakil Ketua Umum IDI yang juga Ketua Umum Persatuan Dokter Emergensi Indonesia yang juga tersambung dengan *Mata Najwa*, dr. Adib saya ingin minta komentar Anda soal dua pahlawan kesehatan kita para ibu hebat ini"

**Adib:** "Jadi, pertama tentunya saya harus mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi teman sejawat dua orang dan ada mitra perawat yang juga tetap bertugas dengan kondisi seperti itu tentunya ini sebagai cerminan sebenarnya." (MN-Mei/20/CeritaPahlawanKesehatan/00:27:08)

Penutur menunjukkan sikap santun dalam pemilihan bahasa yang digunakan, karena dalam rentetan kata yang dituturkan dapat dipahami baik oleh penutur ataupun mitra tutur.

### 4. Makna berupa memberikan dorongan

**Najwa:** "Saya ingin ke dr. Vindy tadi terputus, apa harapan dr. Vindy?"

**Vindy:** "Untuk masyarakat dan untuk teman sejawat sama dokter, tenaga medis, dan semua pemerintah yang punya andil dalam masa pandemi ini. Pesan saya adalah kita harus tetap bergantung sama Tuhan, karena Tuhan yang memberikan kita hidup. Jadi ya kita harus banyak-banyak berdoa untuk bisa sama-sama lewati ini bersama-sama. Kalau kita bersama, **pasti kita bisa** lewati ini bersama-sama." (MN-Mei/20/CeritaPahlawanKesehatan/00:46:58)

Tuturan diatas dikatakan santun karena mempunyai makna yaitu dengan memberikan dorongan dan dibuktikan dengan kalimat menyemangati untuk semua masyarakat dan melewati masa pandemi

Pada bagian konteks tuturan pada program *Mata Najwa* dapat dilihat dari situasi tutur, penutur, dan peristiwa tutur.

Untuk konteks tuturan dapat dicontohkan sbb:

**Najwa:** "Menkes Budi Gunadi Sadikin, terima kasih sudah bersedia mengisi kursi kosong saya selama ini. Selamat bertugas, selamat bekerja Pak Menteri."

**Budi:** "Terima kasih, Mbak Nana. Saya mohon do'a restu dan bantuannya." (MN-Jan/21/BeresberesKursiMenkes/01:03:12)

Peristiwa tutur dalam data tuturan di atas menggambarkan adanya pemberian selamat dari Najwa Shihab selaku *host* dari acara *Mata Najwa* kepada Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan RI atas jabatan baru dan Budi Gunadi Sadikin meminta do'a dan restu untuk menjalankan tugasnya. Tuturan Budi tersebut ditujukan kepada Najwa sebagai bentuk ucapan terima kasih atas jabatan yang baru saja di dapatnya serta memohon restu agar pekerjaan yang baru saja di emban dapat berjalan dengan lancar.

### SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk, makna, dan konteks tuturan kesantunan berbahasa yang terdapat pada program *Mata Najwa*. Untuk bentuk tuturan kesantunan berbahasa termuat atas beberapa aspek yang tersusun dalam kata, frasa, dan kalimat serta prinsip yang termuat dalam maksim kebijaksanaan, kedermawanan, kerendahan hati, pujian, kesepakatan dan kesimpatian. Untuk makna kesantunan berbahasa dapat dilihat dari segi wajah atau muka yang terbentuk dalam citra diri yang digambarkan dengan memberikan perhatian, memberikan apresiasi, memberikan dorongan, dan pemilihan bahasa dalam berkomunikasi. Sedangkan konteks kesantunan berbahasa merupakan peristiwa tutur yang didalamnya terdapat ujaran yang melatarbelakangi sebuah ujaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ening, dkk. 2016. "Kesantunan Berbahasa dalam Dakwah Multikultural". *Adabiyat*, Vol. 15, No. 1; 38-63.
- Haji Omar, Asmah. 2007. *Kesantunan Bahasa dalam Pengurusan Pentadbiran dan Media*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kadek Arianti, Ni. 2016. "Kesantunan Berbahasa dalam Film Habibie & Ainun". *E-Jurnal Humanis*, Vol. 15, No. 1; 48-55.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Markhamah. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Pengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, 2010. "Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel Ronggeng Dukung Paruh Karya Ahmad Tohari". *Tesis*. Surakarta: UNS.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif)*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Risti, dkk. 2018. "Kesantunan Berbahasa Pada Acara Talkshow Mata Najwa di Metro TV". *Jurnal Logat*, Vol. 5, No. 1; 45-58.
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Rustono. 1993. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Silvia, dkk. 2019. "Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa Edisi 100 Hari Anies-Sandi Memerintah Jakarta". *Jurnal Lingua*, Vol. 15, No. 1; 76-84.
- Titscher, Stefan dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widya, Gusvita. 2016. "Realisasi Kesantunan pada Acara Talk Show Mata Najwa". *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 2, No. 2; 230-236.
- Yosef, Jani. 2009. *To Be A Journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

